

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA POSTER
TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DALAM MENGHADAPI
MENARCHE DI SD YOS SUDARSO II KOTA BATAM**

¹Kelara Emelia Br Ginting, ²Yenni Aryaneta, ³Rachmawati abd Hafid

¹klaraemelia@gmail.com, ²yenni.aryaneta@univbatam.ac.id, ³rahmawati@univbatam.ac.id

^{1,2,3}Program Studi Kebidanan, Universitas Batam

uploaded:18/12/2025

revised:18/12/2025

accepted:18/12/2025

published: 19/12/2025

ABSTRACT

Menarche is the first menstrual event for a woman and needs special attention, because it marks the beginning of a woman's maturity. Their ignorance of reproductive health can cause various diseases such as reproductive tract infections. Health promotion is carried out by adopting poster media as a means of conveying information. Posters are image media that combine visual elements such as lines, images and words to attract attention and simple but effective designs are proven to be able to optimize the appeal of posters for general students. The purpose of this study is to determine the effect of health education using poster media on the knowledge of young women in facing menarche. The research method uses a one-group pretest-posttest design approach, on 30 young women with a sampling technique using total sampling and using a knowledge questionnaire about menarche to measure the level of knowledge of young women about menarche. The results of the study obtained the level of knowledge of adolescent girls before being given health education (20.30), and after being given health education (22.20,) P value was $0.001 < 0.05$, so. so there was a significant difference in the level of knowledge of adolescent girls before and after being given health education through poster media. It can be concluded that providing health education through poster media is effective in increasing the knowledge of adolescent girls related to readiness to face menarche

Keywords: *Health Education, Menarche, Poster Media, Knowledge*

PENDAHULUAN

Masa remaja, atau yang secara ilmiah dikenal sebagai adolescence, merupakan periode transisi kritis di mana individu mengalami pertumbuhan dan perkembangan menuju kedewasaan. Pada tahap ini, eksplorasi psikologis intensif dilakukan untuk membentuk identitas diri yang unik. Perubahan signifikan terjadi dalam berbagai aspek perkembangan, termasuk kognitif, emosional, sosial, dan moral (Ayu A dkk, 2020).

Berdasarkan definisi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), remaja mencakup rentang usia 10 hingga 19 tahun. Menurut World Health Organization (WHO) 2018, dalam sepuluh faktor risiko utama penyebab kesakitan atau kematian pada usia remaja, kesehatan reproduksi berada di nomor 8 dan

kesehatan individu atau personal berada di nomor 3. Sementara itu, data UNICEF pada bulan Mei 2021 menyebutkan jumlah penduduk remaja (10- 19 tahun) sebanyak 46 juta jiwa, peningkatan kesehatan dan kesejahteraan remaja sangatlah penting bagi Indonesia untuk dapat menuai keuntungan demografis sepenuhnya.

Menurut (Kemenkes RI, 2020) umur kejadian menarche di Indonesia rata-rata terjadi pada umur 12,4 tahun dengan prevalensi 60%, pada usia 9-10 tahun sebanyak 2,6%, usia 11-12 tahun sebanyak 30,3%, dan pada usia 13 tahun sebanyak 30%. Sisanya mengalami menarche di atas umur 13 tahun.

Sementara itu data di Indonesia penduduk yang berusia 15-24 tahun sampai bulan agustus 2020 berjumlah 44.079.486

jiwa. Berdasarkan Badan Pusat Statistika 2023 data remaja perempuan dari rentang 10-19 tahun adalah sebanyak 21.462.000 jiwa. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 menetapkan rentang usia remaja antara 10 hingga 18 tahun. Di Indonesia, peraturan perundang-undangan, seperti Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014, juga mengadopsi rentang usia yang serupa. Anak remaja perempuan dikatakan mengalami pubertas dini jika menarche terjadi terlalu awal atau ketika usianya di bawah 10 tahun. (BPS, 2021).

Pada tahun 2021, 35% remaja usia 12-17 tahun di Kepri. Pada tahun 2020, jumlah penduduk Kepri yang remaja terdata adalah 2.064.564 jiwa, dengan 58% penduduknya berada di Kota Batam. Pada akhir tahun 2024, jumlah penduduk Kepri remaja diperkirakan sebanyak 2.271.890 jiwa, Terdapat pergeseran signifikan pada usia terjadinya menarche pertama kali di Indonesia selama periode 1961-2010. Penelitian menunjukkan adanya penurunan rata-rata usia menarche dari 14,43 tahun menjadi 13,63 tahun. Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 memperkuat temuan ini, dengan proporsi remaja perempuan yang mengalami menarche pada usia 10-11 tahun mencapai 7%, usia 12 tahun sebesar 23%, dan usia 12-15 tahun sebesar 89%. Hal ini mengindikasikan bahwa usia rata-rata menarche di Indonesia saat ini berkisar antara 12-14 tahun. Sebanyak 90% wanita di Indonesia mengalami keputihan dan sebanyak 60% dialami oleh remaja (Faozi dkk, 2024).

Pada saat study pendahuluan didapatkan data siswa kelas 5 di SD Yos Sudarso II Sagulung, Kota Batam sebanyak 56 orang siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki, 36 siswa Perempuan pada kelas 5 dan 1 siswa sudah mendapatkan menarche. Dari 5 siswa yang dilakukan survei awal tentang pengetahuan menarche, didapatkan 4 orang siswa Perempuan belum memiliki pengetahuan tentang menarche, sekolah

juga. Selain itu peneliti juga melakukan prariset sebelum penelitian yaitu wawancara dengan kepala UKS SD Yosudarso ibu Rusnita Manalu S.pd mengatakan bahwa program yang ada di UKS Sekolah tentang kesehatan Reproduksi remaja belum dapat digunakan secara efektif, kerena kurangnya pembinaan dan koordinasi antarpihak, keterbatasan biaya untuk sarana dan prasarana UKS, kurangnya pengetahuan dan edukasi yang memadai bagi remaja, serta rendahnya kualitas monitoring dan evaluasi program.

Sekolah Dasar Yos Sudarso II Sagulung, Kota Batam merupakan salah satu Sekolah Dasar di Sagulung, Kota Batam. Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap lima orang perwakilan siswi kelas 5, terungkap bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman yang terbatas mengenai menarche. Beberapa siswi mengungkapkan perasaan cemas dan malu saat mengalami menstruasi untuk pertama kalinya. Selain itu, belum ditemukan adanya inisiatif dari pihak sekolah maupun lembaga eksternal untuk menyelenggarakan kegiatan penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa terkait menarche

Menarche merupakan menstruasi yang pertama kali pada perempuan yang pada umumnya terjadi pada usia 10-16 tahun. Menstruasi pada perempuan dimulai dengan terjadinya ovulasi. Pada remaja perempuan dimulai dengan terjadinya tanda pubertas seperti mentruasi menandakan bahwa organ reproduksinya sudah siap untuk hamil atau bereroduksi (Maulida, 2023).

Di masyarakat, masalah menstruasi masih dianggap tabu untuk dibicarakan, sehingga remaja awal kurang memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang perubahan fisik dan psikologis terkait menarche. Remaja akan mengalami kegelisahan, adanya rasa takut, kerisauan dan kecemasan (Kristiani dkk, 2022).

Menarche merupakan pristiwa menstruasi pertama bagi seorang wanita dan perlu mendapatkan perhatian khusus, karna hal ini menandai awal kedewasaan seorang wanita. Menarche yang datang lebih awal

disaat anak belum mencapai kedewasaan fikiran ditambah dengan kurangnya pengetahuan mengenai menstruasi, sehingga akan membuat remaja cemas untuk menghadapi proses pubertas. Bila remaja sudah dipersiapkan dan mendapatkan informasi tentang akan datangnya menstruasi pertama, maka tidak akan mengalami kecemasan dan reaksi negative seperti gangguan pada psikologis maupun gangguan fisik (Pratiwi dkk, 2024).

Salah satu masalah yang dapat muncul pada remaja putri ketika mereka mendekati menarche adalah kurangnya pengetahuan mereka tentang menstruasi. Cemas atau tidaknya seorang remaja dalam menghadapi menarche berbanding terbalik dengan baik dan kurangnya tingkat pengetahuan remaja mengenai menarche. Semakin baik tingkat pengetahuan siswa putri maka semakin rendah tingkat kecemasan siswa putri menghadapi menarche (Puspitaningrum dkk, 2020).

Pengetahuan yang rendah mengenai menstruasi bisa membuat remaja kurang memperhatikan kebersihan pribadi ketika menstruasi yang mengakibatkan kesehatan reproduksi bermasalah. Ketidaktahuan mereka pada kesehatan reproduksi dan pengaruhnya bagi kehidupan. Banyak sekali penyakit yang bisa muncul bila kita tidak memperhatikan kesehatan organ reproduksi. Salah satu penyakit yang dapat muncul yaitu infeksi saluran reproduksi. Akibat yang timbul jika tindakan kebersihan diri saat menstruasi tidak dilaksanakan bisa menyebabkan terkena kanker Rahim dan keputihan (Hanifa dkk 2023).

Berdasarkan hasil penelitian Minggu, (2024), di Sukabumi dengan judul penelitian Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menarche dengan Kecemasan Menghadapi Menarche di SD Negeri 1 Pasirhalang Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan remaja putri tentang menarche dengan kecemasan menghadapi menarche.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SD tersebut pada tanggal 2 November 2022 terdapat 133 siswi yang mengatakan sangat cemas dan takut menghadapi menarche. Sebagian besar alasan mereka mengatakan cemas dan takut menghadapi menarche dikarenakan kurangnya informasi/pengetahuan mengenai menarche (Shelemo, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan Marwa, (2020), terhadap 57 responden siswa putri pada rentang usia 10-12 tahun di SDN 009 Botania Batam Kota Tahun 2023 dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa proporsi pengetahuan responden paling banyak dengan pengetahuan cukup sebanyak 33 orang (57,9%) dan proporsi tingkat kecemasan responden menghadapi menarche paling banyak pada tingkat tidak cemas sebanyak 34 orang (59,6%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswa putri terhadap tingkat kecemasan dalam menghadapi menarche di SDN 009 Botania.

Pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologi terkait menarche sangat diperlukan. Perasaan bingung, gelisah, tidak nyaman selalu menyelimuti perasaan seseorang wanita yang mengalami menstruasi pertama kali. Menstruasi pertama atau menarche adalah hal yang wajar pasti dialami oleh setiap wanita normal dan tidak perlu digelisahkan. Namun hal ini akan semakin parah apabila pengetahuan remaja terhadap menstruasi kurang dan pendidikan dari orang tua yang merupakan hal yang tabu untuk diperbincangkan dan menganggap bahwa anak akan tahu dengan sendirinya (Hanifa dkk 2023).

Kurangnya pengetahuan dan sikap terhadap menarche dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sumber informasi, Pengetahuan, sikap, pendidikan, dukungan sosial ibu, sosial budaya, dan lingkungan. Pengetahuan remaja masih kurang mengenai manajemen kebersihan menstruasi karena belum ada dalam kurikulum sekolah dan belum adanya pedoman bagi guru mengenai

kebersihan pada saat menstruasi (Sumarni dkk, 2024).

Ada beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap menstruasi upaya mandiri remaja bisa dengan mencari informasi melalui google atau mencari informasi kepada orang tua, saudara, guru. Upaya mandiri dari orang tua yaitu harus mempersiapkan diri untuk terbuka terhadap anak yang akan menghadapi menstruasi, memberikan informasi yang benar tentang kondisi perubahan masa remaja putri agar dapat mengurangi sikap membingungkan bagi remaja putri (Sainah dkk 2022).

Tenaga kesehatan juga bisa berperan dengan memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan tentang menstruasi kepada remaja. Pada penelitian yang akan dilakukan, Media audiovisual dan leaflet akan disajikan dalam bentuk video animasi yang ditampilkan dengan karakter jelas dan penuh warna, diharapkan dengan disajikannya video dengan tampilan yang lebih menarik akan semakin menarik perhatian dari responden yang masih berusia remaja untuk lebih tertarik dalam memperhatikan dan memahami isi dari pendidikan kesehatan yang disampaikan dalam metode audiovisual dan leaflet tersebut (Anggraini dkk, 2025).

Penelitian ini mengadopsi media poster sebagai sarana penyampaian informasi. Poster dipilih karena memiliki keunggulan dalam menyajikan pesan secara visual yang menarik dan mudah dipahami. Penggunaan warnawarna yang kontras serta desain yang sederhana namun efektif terbukti mampu mengoptimalkan daya tarik poster bagi siswa, sehingga mendorong minat baca mereka. Selain itu, poster juga praktis karena tidak memerlukan peralatan khusus untuk pembuatan dan pemasangannya, serta relatif terjangkau (Kristianti dkk, 2024).

Promosi kesehatan dapat dilakukan di antaranya dengan menggunakan media. Media yang banyak digunakan untuk mempromosikan, mensosialisasikan

kesehatan adalah poster. Poster adalah media gambar yang meng-kombinasikan unsur-unsur visual seperti garis, gambar dan kata-kata untuk dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikan pesan secara singkat. Poster mempunyai keuntungan dalam menarik orang yang mempunyai minat khusus, karena poster dapat menyampaikan atau menyajikan pokok dari suatu permasalahan (Amalia, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Sri dkk, (2024) dengan judul Pengaruh Edukasi Media Poster Terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Siswi Saat Menstruasi Di Pondok Pesantren Assalam Kota Manado apat diketahui hasil pengetahuan siswi sebelum diberikan edukasi media poster terhadap pengetahuan personal hygiene siswi saat menstruasi dengan kategori Kurang Baik sebanyak 15 subjek dengan nilai presentase (83.3%) sedangkan kategori Baik sebanyak 3 subjek dengan presentase (16.7%) dari 18 subjek. Hasil pengetahuan siswi setelah diberikan edukasi media poster terhadap pengetahuan personal hygiene siswi saat menstruasi dengan kategori Baik sebanyak 16 subjek dengan nilai presentase (88.9%) sedangkan kategori Kurang Baik sebanyak 2 subjek dengan presentase (11.1%) dari 18 subjek.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Faozi dkk, (2024) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Poster Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche di SDN Cibungur Tahun yang dilakukan pada 52 responden diketahui bahwa Sebagian besar responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 51 responden (98,0%) berpengetahuan cukup sebanyak 1 responden (1,2%). Terjadi peningkatan pengetahuan dalam kategori baik, dapat diartikan ada perubahan pengetahuan dari kategori kurang menjadi baik.

Pada saat study pendahuluan didapatkan data siswa kelas 5 di SD Yos Sudarso II Sagulung, Kota Batam sebanyak 56 orang siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki, 36 siswa Perempuan pada kelas 5 dan 1

siswa sudah mendapatkan menarche. Dari 5 siswa yang dilakukan survei awal tentang pengetahuan menarche, didapatkan 4 orang siswa Perempuan belum memiliki pengetahuan tentang menarche.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh pendidikan kesehatan Tentang Menarche Menggunakan Media Poster Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Sekolah Dasar. Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan dan menurut peneliti-peneliti sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Kesehatan sangat perlu diberikan kepada remaja pubertas, karna dengan adanya pendidikan kesehatan melalui jalur sekolah dapat merubah pengetahuan remaja putri yang lebih baik. Pendidikan kesehatan sangat perlu diberikan kepada remaja putri sedini mungkin agar remaja putri mendapatkan pemahaman yang benar sehingga dapat meningkatkan personal hygiene pada remaja putri.

Berdasarkan dari masalah tersebut, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Poster terhadap Pengetahuan Remaja Putri dalam menghadapi Menarche di SD Yos Sudarso II Kota Batam Tahun 2025.

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk Mengetahui Rerata tingkat pengetahuan siswi remaja putri terhadap menarche sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media poster.
2. Untuk Mengetahui Rerata tingkat pengetahuan siswi remaja putri terhadap menarche sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media poster
3. Untuk Mengetahui Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media poster terhadap pengetahuan remaja putri dalam menghadapi menarche.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan

berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian. Desain penelitian ini merupakan desain eksperimental (percobaan), adalah kegiatan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu. Rancangan penelitian ini menggunakan *pre-experiment* dengan desain penelitian yang diambil menggunakan rancangan *one group pretest posttest*. Pada metode ini peneliti hanya melakukan intervensi pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Pada penelitian ini dilakukan pengukuran pertama (*pretest*) kemudian dilakukan pengukuran kedua (*posttest*) setelah dilakukan intervensi pemberian edukasi.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1
Rerata Tingkat Pengetahuan siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang Menarche melalui media poster di SD Yosudarso II Kota Batam

| Tingkat Pengetahuan | <u>Pretest</u> | |
|---------------------|----------------|-----|
| | (f) | (%) |
| Baik | 15 | 50 |
| Cukup | 12 | 40 |
| Kurang | 3 | 10 |
| Total | 30 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4.1 Tingkat

Tabel 4.2
Rerata Tingkat Pengetahuan siswi sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang Menarche melalui media poster di SD Yosudarso II Kota Batam

| Tingkat Pengetahuan | <u>Posttest</u> | |
|---------------------|-----------------|------|
| | (f) | (%) |
| Baik | 23 | 76.7 |
| Cukup | 7 | 23.3 |
| Kurang | 0 | 0 |
| Total | 30 | 100 |

Pengetahuan Responden didapatkan bahwa sebagian besar responden sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan melalui media Poster terhadap kesiapan remaja Putri dalam menghadapi menarche di SD Yosudarso II Kota Batam dari Total Remaja Putri yang berusia 9-12 Tahun Berjumlah 30 Orang. berada pada kategori Baik sebanyak 15 Orang (50%), Kategori Cukup sebanyak 12 Orang (40%), dan kategori Kurang Sebanyak 3 Orang (10%).

Berdasarkan Tabel 4.2 Tingkat Pengetahuan Responden sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan melalui media Poster terhadap kesiapan remaja Putri dalam menghadapi menarche di SD Yosudarso II Kota Batam mengalami peningkatan Dimana Tingkat pengetahuan remaja putri dalam kategori Baik Sebanyak 23 Orang (76.7%), dan Kategori Cukup Sebanyak (23.3%).

Hasil uji statistis *shapiro-wilk* memperlihatkan sebelum dilakukannya pemberian Pendidikan Kesehatan tentang menarche pada remaja putri melaui media poster bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,096 > 0,05$ dan sesudah pemberian sebesar $0,046 > 0,05$ maka variabel dikatakan memenuhi kriteria atau terdistribusi normal,

Tabel 4.3 Hasil Uji *Normalitas shapiro-wilk* Menggunakan IBM SPSS 30.0

| No | Variabel | N | Min -Max | Mean | SD | P- Value |
|----|----------|----|----------|-------|-------|----------|
| 1. | Pretest | 30 | 16 -24 | 20.30 | 2.336 | ,096 |
| 2. | Posttest | 30 | 18 -26 | 22.20 | 1.808 | ,046 |

maka selanjutnya peneliti akan menggunakan *uji Paired T- Test* yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua sampel yang saling berhubungan atau berpasangan antara pemberian Pendidikan Kesehatan tentang menarche melalui media poster terhadap Tingkat pengetahuan remaja putri. Dasar pengambilan keputusan dalam *uji Paired T- Test* ini adalah jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Sebaliknya adalah jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Tabel 4.4

Pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan Media Poster terhadap Pengetahuan Remaja Putri dalam menghadapi Menarche di SD Yos Sudarso II Kota Batam Tahun 2025.

Hasil Uji Statistik *Paired T-Test* Menggunakan IBM SPSS 30.0

| No | Variabel | N | Min -Max | SD | P- Value |
|----|----------|----|----------|-------|----------|
| 1. | Pretest | 30 | 16 -24 | 2.336 | <.001 |
| 2. | Posttest | 30 | 22-20 | 1.808 | |

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) 0,001 itu berarti bahwa terjadi signifikansi $0,001 < 0,05$.

Oleh karena itu berdasarkan *uji Paired T- Test*, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan rata-rata dari pretest dan posttest pada pemberian Pendidikan Kesehatan tentang menarche melalui media poster. Dimana Pendidikan kesehatan melalui media poster ini berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri terkait menarche di SD Yosudarso II Kota Batam.

PEMBAHASAN

1. Rerata Tingkat Pengetahuan Remaja Putri sebelum diberikannya Pendidikan Kesehatan tentang Menarche melalui Media Poster.

Berdasarkan tabel 4.1 dari hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan Media Poster terhadap Pengetahuan Remaja Putri dalam menghadapi Menarche di SD Yos Sudarso II Kota Batam Tahun 2025” dengan jumlah remaja Putri sebelum diberikannya Pendidikan Kesehatan tentang Menarche memiliki rata-rata tingkat pengetahuan (20.30) dengan standar deviasi (2.336) nilai minimum (16) dan nilai maksimum (24). Tingkat Pengetahuan dalam kategori Baik sebanyak 15 Orang (50.0 %), Kategori Cukup sebanyak 12 Orang (40.0 %), dan kategori Kurang Sebanyak 3 Orang (10.0%). Dari 31 Siswi Perempuan terdapat 1 remaja putri yang sudah mengalami menarche. Dalam penelitian yang melibatkan remaja putri peneliti memiliki keterbatasan waktu karena jadwal sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan aktivitas lainnya sehingga peneliti bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua untuk membuat waktu yang tepat dalam memberikan Pendidikan Kesehatan tentang menarche melalui media poster.

Setelah itu responden yang bersedia dan sesuai dengan kriteria peneliti dilakukan pengukuran dengan menggunakan kusioner pengetahuan tentang menarche didapatkan bahwa remaja

putri memiliki pengetahuan terkait menarche dalam kategori Baik sebanyak 15 Orang (50.0%) Cukup 12 Orang (40.0%) dan kurang sebanyak 3 Orang (10.0%). Hal ini diduga karena mayoritas remaja putri Remaja putri tidak mendapatkan informasi yang cukup tentang menarche dari keluarga, sekolah, atau sumber lain yang terpercaya. Menarche adalah perubahan besar dalam tubuh, dan beberapa remaja putri mungkin merasa takut atau cemas menghadapinya, terutama jika mereka tidak siap secara mental. Selain itu, Beberapa keluarga mungkin masih menganggap menstruasi sebagai topik yang tabu untuk dibicarakan, sehingga remaja putri enggan bertanya atau mencari informasi.

Menurut Teori Bloom & Benyamin.S, (2020) tingkat pengetahuan terbagi 6 tingkat yaitu pertama tahu, mengingat kembali sesuatu yang sudah dipelajari, seseorang dikatakan tahu jika ia mampu menguraikan, menyebutkan, menyatakan, dan mendefinisikan. Kedua memahami, yaitu kemampuan dalam menjelaskan secara benar mengenai sesuatu hal serta dapat menerapkan materi dengan baik dan benar. Ketiga aplikasi, yaitu kemampuan dalam memaparkan materi yang dipelajari dalam kondisi yang sebenarnya. Keempat Analisa, yaitu mampu menguraikan sesuatu dalam komponen. Kelima sintesis memperlihatkan suatu kemampuan dalam mempertemukan bagian-bagian dalam satu bentuk keseluruhan. Keenam evaluasi, kemampuan dalam melakukan penilaian materi objek.

Berdasarkan Penelitian Lubis dkk, (2022) Berbagai faktor, seperti latar belakang pendidikan, akses terhadap informasi, usia, dan pengalaman, secara kompleks mempengaruhi pembentukan pengetahuan. Proses kognitif yang melibatkan penginderaan multisensorial

dan pengalaman pribadi merupakan landasan terbentuknya pengetahuan. Menarche, sebagai salah satu peristiwa biologis penting dalam kehidupan remaja perempuan, menunjukkan heterogenitas dalam usia onset. Meskipun rentang usia onset menarche cukup luas, usia 12 tahun umumnya dianggap sebagai usia rata-rata terjadinya peristiwa tersebut.

Menurut Penelitian Maulida, (2023) Pengetahuan yang rendah mengenai menstruasi bisa membuat remaja kurang memperhatikan kebersihan pribadi ketika menstruasi yang mengakibatkan kesehatan reproduksi bermasalah. Ketidaktahuan mereka pada kesehatan reproduksi dan pengaruhnya bagi kehidupan. Banyak sekali penyakit yang bisa muncul bila kita tidak memperhatikan kesehatan organ reproduksi. Salah satu penyakit yang dapat muncul yaitu infeksi saluran reproduksi. Akibat yang timbul jika tindakan kebersihan diri saat menstruasi tidak dilaksanakan bisa menyebabkan terkena kanker Rahim dan keputihan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Marwa, (2020) dimana kurangnya pemahaman tentang menstruasi dapat menyebabkan remaja perempuan mengalami kecemasan, trauma, dan rasa malu yang signifikan saat mengalami menarche. Reaksi emosional yang intens ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan psikologis, tetapi juga dapat berimplikasi pada pengambilan keputusan terkait kesehatan reproduksi yang tidak optimal. Penelitian Kristiani dkk, (2022) lebih lanjut mengidentifikasi pengetahuan, pendidikan ibu, dan akses terhadap informasi sebagai faktor-faktor kunci yang mempengaruhi kesiapan remaja perempuan dalam menghadapi menstruasi pertama mereka.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang penyuluhan atau pendidikan kesehatan sangat diperlukan. Dalam penyampaian pendidikan kesehatan yang baik pesan yang dibuat disesuaikan dengan pemilihan media,

dalam penelitian ini peneliti menggunakan media poster untuk menyampaikan informasi menstruasi yang memberikan efek yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan (Anggraini dkk, 2025).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok maupun Masyarakat. Namun Pengetahuan yang rendah mengenai menstruasi bisa membuat remaja kurang memperhatikan kebersihan pribadi ketika menstruasi yang mengakibatkan kesehatan reproduksi bermasalah Hal ini mengindikasikan adanya kekurangan informasi yang memadai, baik dari lingkungan keluarga maupun sekolah. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya lebih lanjut seperti penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pemahaman remaja putri tentang siklus menstruasi serta mendorong perubahan perilaku positif pada orang tua dan Masyarakat.

2. Rerata Tingkat Pengetahuan Remaja Putri sesudah diberikannya Pendidikan Kesehatan tentang Menarche melalui Media Poster.

Berdasarkan tabel 4.2 dari hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Poster Terhadap Pengetahuan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche di SD Yos Sudarso II Kota Batam Tahun 2025” dapat diketahui bahwa Tingkat Pengetahuan Remaja Putri setelah diberikannya Pendidikan Kesehatan Melalui Media Poster yaitu Meningkat dan dalam kategori Baik sebanyak 23 orang (76.6 %) dan Tingkat Pengetahuan Cukup adalah 7 orang (23.3 %) dengan *mean* adalah (22.20)

artinya dalam kategori tingkat Pengetahuan yang Baik. Sesuai tabel distribusi rata rata setelah diberikannya Pendidikan Kesehatan tentang Menarche Melalui Media Poster pada 30 responden diketahui terdapat nilai rata-rata sebesar (22.20) setelah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang menarche melalui media poster terdapat perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Poster.

Menurut Teori Kebung (2011) mengatakan bahwa ada enam hal penting sebagai alat untuk mengetahui terjadinya pengetahuan dimana Pengetahuan diperoleh melalui proses kognitif, dimana seseorang harus mengerti atau mengenali terlebih dahulu suatu ilmu pengetahuan agar dapat mengetahui pengetahuan tersebut seperti Pengalaman Inderawi yaitu Pengalaman inderawi dilihat sebagai sarana paling vital dalam memperoleh pengetahuan, Penalaran yang merupakan karya akal yang menggabungkan dua pemikiran atau lebih untuk memperoleh pengetahuan baru, Otoritas (Authority) yaitu kewibawaan atau kekuasaan yang sah yang dimiliki seseorang, Intuisi (Intuition) yang merupakan kemampuan yang ada dalam diri manusia (proses kejiwaan) untuk menangkap sesuatu atau membuat pernyataan berupa pengetahuan. Wahyu (Relation) serta Keyakinan yang dilihat sebagai kemampuan kejiwaan dan bersifat dinamis dan mampu menyesuaikan diri dengan konteks.

Berdasarkan Hasil Penelitian Faozi dkk, (2024) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Poster Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche di SDN Cibungur Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode one-grup pre-test/post-test. Pada metode ini peneliti hanya melakukan intervensi pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling dengan

melibatkan 52 responden kelas V dan VI di SD Negeri Cibungur tahun 2024. Berdasarkan ini diperoleh hasil pada pre-test (sebelum) Pendidikan Kesehatan terdapat 14 responden pengetahuan tentang menarche (27,0%) berkategorikan cukup. Sedangkan pada post-test (sesudah) didapatkan pengetahuan signifikan Dimana 51 responden (98,0%) menjadi berkategori baik.

Selain itu Menurut Penelitian Minggu, (2024) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menarche Menggunakan Media Poster Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Sekolah Dasar Inpres Liliba Kota Kupang. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode penelitian pra eksperimen dengan rancangan one group pretest dan posttest, dimana tipe penelitian ini mengungkapkan suatu hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan suatu kelompok subjek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang menarche sebagian besar responden berpengetahuan kurang yaitu berjumlah 30 responden (90,9%). Sedangkan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang menarche sebagian responden berpengetahuan baik yaitu berjumlah 32 responden (97,0%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri dkk, (2024) tentang Pengaruh Edukasi Media Poster Terhadap Pengetahuan Siswi Saat Menstruasi Di Pondok Pesantren Assalam Kota Manado. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif Pre-Eksperimental dengan pendekatan one grup pretest-posttest desain. Metode ini melibatkan kuisioner atau pengukuran terhadap variable sebelum diberikan perlakuan, yaitu pretest, kemudian dilakukan perlakuan, dan

setelah itu dilakukan pengukuran kembali, yaitu posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh siswi kelas VIII sebanyak 175 siswi, jumlah sampel yaitu 18 subjek dengan Teknik sampel yang digunakan purposive sampling dengan kriteria sampel siswi kelas VIII pondok pesantren assalam Kota Manado. Instrumen penelitian yang digunakan SAP, media poster, kuisioner. Dari penelitian yang di lakukan di dapatkan hasil pengetahuan siswi sebelum diberikan edukasi media poster terhadap pengetahuan personal hygiene siswi saat menstruasi dengan kategori Kurang Baik sebanyak 15 subjek dengan nilai presentase (83.3%) sedangkan kategori Baik sebanyak 3 subjek dengan presentase (16.7%) dari 18 subjek. Hasil pengetahuan siswi setelah diberikan edukasi media poster terhadap pengetahuan personal hygiene siswi saat menstruasi dengan kategori Baik sebanyak 16 subjek dengan nilai presentase (88.9%) sedangkan kategori Kurang Baik sebanyak 2 subjek dengan presentase (11.1%) dari 18 subjek.

Dari Hasil Penelitian yang dilakukan peneliti juga adanya perbedaan rerata sesudah diberikannya Pendidikan kesehatan melalui media poster terkait dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan kesehatan terutama melalui media poster berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki seseorang, dimana seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi diharapkan memiliki wacana, pengetahuan yang baik untuk sehingga terbentuk sikap dan perilaku yang positif. semakin tinggi pendidikan seseorang, maka orang tersebut semakin mudah menerima informasi sehingga meningkatnya akan pengetahuan tentang kesehatan dirinya.

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Poster terhadap Pengetahuan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche.

Berdasarkan Tujuan Penelitian dari pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Poster terhadap Pengetahuan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche di SD Yosudarso II Kota Batam Tahun 2025 yang menjadi Hipotesis Awal Penelitian ini adalah:

Terdapat adanya Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Poster terhadap Pengetahuan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche di SD Yosudarso II Kota Batam Tahun 2025 di SD Yosudarso II Kota Batam Tahun 2025. Hasil uji statistis Shapiro-Wilk memperlihatkan sebelum dan sesudah dilakukannya Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Poster terhadap Tingkat pengetahuan remaja putri dalam menghadapi menarche bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,001 > 0,05$ maka variabel dikatakan memenuhi kriteria atau terdistribusi normal, maka selanjutnya peneliti menggunakan *uji paired T-Test* yang memperlihatkan bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) 0,001 itu berarti bahwa terjadi signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka disimpulkan bahwa Pemberian Pendidikan Kesehatan menggunakan Media Poster berpengaruh terhadap Tingkat pengetahuan remaja putri dalam menghadapi menarche.

Menurut Teori Notoatmodjo (2018), pengetahuan adalah hasil dari "tahu" yang terjadi setelah manusia melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Proses penginderaan ini dilakukan melalui pancha indra (penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba), dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan

dianggap sebagai domain kognitif yang penting dalam membentuk perilaku seseorang, karena perilaku yang didasari pengetahuan cenderung lebih langgeng daripada yang tidak.

Berdasarkan Hasil Penelitian dilakukan Minggu, (2024) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang menarche sebagian besar responden berpengetahuan kurang yaitu berjumlah 30 responden (90,9%). Sedangkan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang menarche sebagian responden berpengetahuan baik yaitu berjumlah 32 responden (97,0%). Analisis data menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan adanya pengaruh signifikan ($p < 0,05$) dari penggunaan media poster terhadap peningkatan pengetahuan siswi SD Negeri Liliba Kota Kupang terkait menarche.

Menurut Penelitian Faozi dkk, (2024) diperoleh hasil pada pretest (sebelum) Pendidikan Kesehatan terdapat 14 responden pengetahuan tentang menarche (27,0%) berkategorikan cukup. Sedangkan pada posttest (sesudah) didapatkan pengetahuan signifikan Dimana 51 responden (98,0%) menjadi berkategori baik, ditemukan 1 (1,2%) responden yang tidak mengalami perubahan nilai atau tetap sama. Selain itu didapatkan p -value $< 0,000$ diaman ini berarti nilai nya $<0,005$ sehingga hipotesis dapat diterima.Pada hasil uji wilcoxon didapatkan nilai selisih negative pretest dan posttest adalah 0, baik itu Mean rank, maupun Sum ranks. Nilai 0 ini menunjukan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari niali pre-test ke nilai post-test dalam penelitian ini. Sedangkan pada hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai signifikasi 0,000 (niali $P < 0,05$) maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan metode poster terhadap pengetahuan menarche remaja putri di SD Negeri Cibungur

Penelitian Anggraini dkk, (2025) menegaskan bahwa pendidikan adalah upaya komprehensif untuk mengembangkan potensi individu secara seumur hidup. Pendidikan tinggi, sebagai salah satu bentuk pendidikan formal, berkontribusi signifikan terhadap perluasan wawasan individu. Kurangnya persiapan menghadapi menarche dapat menimbulkan konsekuensi negatif baik dari segi kesehatan fisik maupun mental remaja putri. Gejala fisik yang sering muncul saat menstruasi pertama meliputi sakit kepala, nyeri punggung bawah, mual, dan muntah, sementara gejala psikologis yang umum terjadi antara lain kebingungan, kesedihan, stres, kecemasan, mudah tersinggung, kemarahan, dan fluktiasi emosi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ayu dkk, (2020) dimana Pengetahuan remaja putri tentang menstruasi perlu ditingkatkan dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pihak sekolah bekerjasama dengan tenaga kesehatan seperti bidan untuk mengadakan kegiatan pendidikan kesehatan yang lebih menarik seperti testimoni remaja putri yang sudah pernah mengalami menstruasi pertama atau dengan memperagakan bagaimana cara memakai dan menggunakan pembalut dengan benar dikarenakan pengetahuan juga akan meningkat salah satunya dari faktor pengalaman, baik itu pengalaman dirinya sendiri, keluarga ataupun teman sehingga perlu dilakukan kunjungan berkala dari pihak puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Poster terhadap Pengetahuan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche di SD Yos Sudarso II Kota Batam Tahun 2025 dimna Studi ini

mendukung hipotesis bahwa penyuluhan tentang menarche dapat meningkatkan pemahaman siswa. penggunaan poster sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam menyampaikan informasi kepada remaja putri. Desain poster yang menarik, dengan kombinasi teks yang mudah dipahami dan gambar yang relevan, mam.pu menarik perhatian siswa dan memfasilitasi proses belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pemberian Pendidikan Kesehatan menggunakan Media Poster wangi terhadap Pengetahuan Remaja Putri dalam menghadapi Menarche di SD Yos Sudarso II Kota Batam Tahun 2025 dengan responden 30 didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Diketahui Rerata Pengetahuan Remaja Putri Sebelum diberikan pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Poster memiliki rata – rata (20.30) dengan standar deviasi (2.336), nilai minimum (16) dan nilai maksimum (24). Artinya Pengetahuan Remaja Putri Sebelum diberikan pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Poster dalam kategori Cukup.
2. Diketahui Rerata Pengetahuan Remaja Putri setelah diberikan pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Poster pada 30 responden diketahui nilai rata – rata sebesar (22.20), dengan nilai minimum (18) dan maksimum (26) Artinya Pengetahuan Remaja Putri sesudah diberikan pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Poster dalam kategori Baik.
3. Adanya pengaruh dalam pemberian pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Poster Terhadap pengetahuan remaja putri dalam menghadapi menarche di SD Yos Sudarso II Kota Batam Tahun 2025, dengan hasil statistik *uji Paired T-Test* didapatkan hasil $0,001 < 0,05$, dengan peningkatan rerata tingkat pengetahuan sebesar 22.30.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Remaja Putri

Meningkatkan pengetahuan tentang menarche dan dampak positif dari media edukasi pada remaja agar mampu meningkatkan pengetahuan siswi khususnya perempuan.

2. Bagi Tempat Penelitian

Sekolah diharapkan dengan adanya media poster terhadap pengetahuan tentang menarche ini dapat menjadi sarana untuk menambah pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Khususnya Menarche pada remaja agar wawasan tentang menarche meningkat melalui media ini dan bisa digunakan di ruang UKS sekolah atau lingkungan sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan variabel yang telah diteliti seperti variabel perilaku dan keterampilan. Dikarenakan penelitian ini baru membahas sebatas pengetahuan disebabkan oleh waktu penelitian yang relatif singkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan.
- Amalia, P. (2020). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menstruasi. 5(3), 287–291.
- Anjani, A. D., & Lusitania, D. (2019). Pengaruh Pemberian Informasi Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Bina Keluarga Remaja. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 5(1).
- Anjani, A. D., & Triana, B. (2021). Sikap Remaja Dengan Pemanfaatan Pik-R Pada Remaja. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 7(2), 340-346.

Anggraini, Y., & Lestari, A. (2025). Edukasi Kesehatan dengan Poster untuk Kesiapan Menarche dan Pubertas di SDN 02 Labuhan Sumbawa. 7, 167–176. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v7i2.1543>

Ayu A, D., & Prodalima Sinulingga. (2020). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menarche. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 6(2), 123–127. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v6i2.405>

Aryaneta, Y., & Mariyana, M. (2017). Hubungan Komunikasi Bidan Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Pada Pelayanan Kebidanan Antenatal Care (Anc) Di Bidan Praktek mandiri Wilayah Kerja Puskesmas Botania Kota Batam. *Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam*, 7(3), 57-61

Ariani, F., & Aulia, D. L. N. (2018). Adiksi Penggunaan Smartphone dengan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa/i SMAN 8 Kota Batam. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 8(3).

Aulia, D. L. N., & Tan, C. C. (2020). Peran Pik-R Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 6(2), 249-254.

Aulia, D. L. N., & Fitriyana, F. (2021). Penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 7(2), 303-309.

Bloom, & Benyamin.S. (2020). Taxonomy of Educational Objective. Longman.

Evanovita, Y., & Mariyana, M. (2019). Hubungan Usia Dan Paritas Ibu Hamil Dengan Kejadian Perdarahan Antepartum Di Puskesmas Tanjung Batu. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 9(3), 38-46.

Faozi, B. F., Damayanti, A., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Poster Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche di SDN Cibungur

- Tahun 2024. 6(2), 53–56.
- Gaol, N. L., & Mariyana, M. (2018). Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Zat Besi Dengan Status Anemia Selama Kehamilan Di Puskesmas Sei Pancur Kota Batam Tahun 2017. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 8(2).
- Hartati, N., & Mariyana, M. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Resiko Tinggi Dalam Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sungai Panas Kota Batam Tahun 2017. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 8(3).
- Hartati, E., & Mariyana, M. (2020). Hubungan Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Uptd Teluk Sasah Puskesmas Teluk Sasah. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 11(1), 52-58.
- Hanifa, F., & Dewi, S. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menstruasi terhadap Pengetahuan dan Sikap pada Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche. *Proceedings Series on Health & Medical Sciences*, 4(2018), 91–94. <https://doi.org/10.30595/pshms.v4i.563>
- Irawati, I., & Mariyana, M. (2017). Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Diiii Kebidanan Tingkat I Semester I Di Universitas Batam Tahun 2017. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 8(1).
- Kristiani, H., & Widayastutik, D. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan siswi remaja putri Tentang menarche Di Desa Gadingan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. 44(1).
- Kristianti, & yasinta dewi. (2024). Asuhan kebidanan pada remaja dan Prakonsepsi. 2(3).
- Lubis, M. S., Pramana, C., & Kasjono, H. S. (2022). Pengaruh Penyuluhan Menstruasi Menggunakan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Dalam Menghadapi Menarche. *Sebatik*, 26(1), 270–276. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i1.1544>
- Marwa, D. A. (2020). Gambaran Pengetahuan, Usia Menarche dan Sumber Informasi Dengan Sikap Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas VII A - E SMPN 200 Jakarta Periode 01 S.D. 31 Desember 2019. (Doctoral Dissertation, Stikes RSPAD Gatot Soebroto).
- Mariyana, M. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Mengonsumsi Vitamin A Dengan Pemulihan Masa Nifas Di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2018. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 13(11).
- Mariyana, M., & Adila, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Pencegahan Keputihan Dengan Perilaku Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Di Sma N 5 Batam. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 11(2), 10-14.
- Mariyana, M., & Sihombing, S. F. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perempuan Hamil Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid (Tt) Di Puskesmas Sungai Panas Kota Batam, 2019. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 15(1).
- Mariyana, M., & Sihombing, S. F. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Wilayah Kerja Piskemas Tanjung Uncang Kota Batam Tahun 2020. *Menara Ilmu*, 16(1), 53-59.
- Mariyana, M., Sihombing, S. F., Hafid, R. A., & Ferdilla, H. (2023). Hubungan Tentang Pengetahuan Dan Tindakan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 17(2).
- Maulida hasana. (2023). Tingkat Pengetahuan Tentang Menarche Pada Siswi Kelas V ,

- Vi Sd N Nglempong , Pada Siswi Kelas V , Vi Sd N Nglempong ,
Minggu, fransiska deasy anggraini. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menarche Menggunakan Media Poster Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Sekolah Dasar Inpres Liliba Kota Kupang (Vol. 15, Issue 1).
- Pangabean, R., & Mariyana, M. (2018). Perbedaan Prestasi Mahasiswa Lulusan Sma Ipa Dengan Lulusan Sma Ips Pada Mahasiswa Tingkat I Dan II D-III Kebidanan Universitas Batam Tahun 2017. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 9(1).
- Pratiwi, L., Raudiya, & Harnanik. (2024). Pendidikan reproduksi anak dan remaja. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(2), 463–471.
<https://doi.org/10.56338/mppki.v7i2.4944>
- Puspitaningrum, W., Agushybana, F., Mawarni, A., & Nugroho, D. (2020). Pengaruh Media poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terkait Kebersihan Dalam Menstruasi Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak Triwulan II Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(4), 2356–3346.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/viewFile/18362/17442>
- Sari, A. A., Aulia, D. L. N., & Anjani, A. D. (2024). Aborsi Dalam Sudut Pandang Etika Kesehatan Dan Hukum Indonesia: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Indonesia*, 2(1).
- Sainah, S., Hamdayani, H., & Zalzabila, N. (2022). Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 18(2), 171.
- Sartini, T., & Mariyana, M. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Sman 2 Karimun. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 10(1), 50-56.
<https://doi.org/10.26753/jikk.v18i2.85>
- Shelemo, A. A. (2023). Pengaruh Edukasi Dengan Media Poster Terhadap Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Menarche di SDN 3 Langkai Palangka Raya. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Sri, V., Gobel, U., Rimporok, M. H., Jl, A., Pandu, R., Pandu, K., Iii, L., Bunaken, K., & Utara, K. M. (2024). Pengaruh Edukasi Media Poster Terhadap Pengetahuan Menarche Saat Menstruasi Di Pondok Pesantren Assalam Kota Manado. 2(1).
- Sumarni, & Rahmatul. (2024). Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(1), 263–276.
<https://doi.org/10.55606/jrik.v4i1.3536>
- Suzanty, H., & Mariyana, M. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Akseptor Kb Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkj) Dengan Keikutsertaan Menjadi Akseptor Mkj Di Kelurahan Ngal Karimun Tahun 2018. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 9(2).
- Sihombing, S. F., & Mariyana, M. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Diare Dengan Kejadian Diare Pada Batita Di Posyandu Mawar Xii Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai Kota Batam. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 10(3), 20-24.
- Sihombing, S. F., & Mariyana, M. (2021). Hubungan Pendidikan Dan Ekonomi Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Gizi Di Posyandu Sehati Kelurahan Buliang Kabupaten Batu Aji, Kota Batam, 2019. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 15(2).
- Silaen, K. R., Mariyana, M., & Darma, A. (2025). Efektifitas Pemberian Aromaterapi Lemon Terhadap Ibu Hamil Trimester Pertama Dengan Emesis Gravidarum. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 15(2).